

**PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI I
DESA SIRONGIT BATU GODANG KECAMATAN
ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

LINDA HERAWANI
NIM: 10 310 0180

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI I
DESA SIRONGIT BATU GODANG KECAMATAN
ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah***

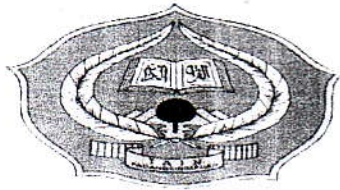
Oleh :

LINDA HERAWANI

NIM: 10 310 0180

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI I
DESA SIRONGIT BATU GODANG KECAMATAN
ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

OLEH

LINDA HERAWANI
NIM. 10.310 0180

Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I

Drs. NASRUDDIN HASIBUAN, M.Pd
NIP : 19530817 198803 1 001

Pembimbing II

NAHRIYAH FATA, S. Ag., M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014

Hal : Skripsi
a.n. Linda Herawani
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 16 Juni 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Linda Herawani yang berjudul: **PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI I DESA SIRONGIT BATU GODANG KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

Pembimbing II



Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : **Linda Herawani**
NIM : **10 310 0180**
FAKULTAS : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
JURUSAN : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-5)**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI
I DESA SIRONGIT BATU GODANG KECAMATAN
ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN.**

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 16 Juni 2014

Pembuat pernyataan,



Linda Herawani
Linda Herawani
Nim : 10 310 0180

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

Nama : LINDA HERAWANI
NIM : 10.310 0180
Judul : PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI I DESA SIRONGIT
BATU GODANG KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

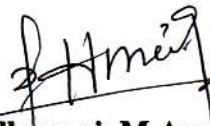


Zulhammi, M.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003

Anggota



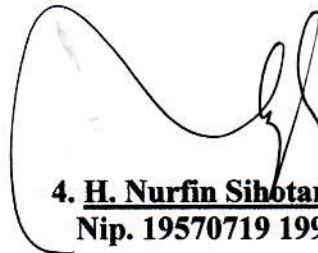
1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003



2. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003



3. H. Ismail Baharuddin, M.A
Nip. 19660211 200112 1 002



4. H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
Nip. 19570719 199303 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 Juni 2014
Pukul : 08.00 s.d 12.30 Wib
Hasil/ Nilai : 71 (B)
IPK : 3,34
Predikat : **Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI I
DESA SIRONGIT BATU GODANG KECAMATAN
ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Nam : LINDA HERAWANI
Nim : 10 310 0180
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 29-09 2014
Dekan


Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP : 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Linda Herawani

NIM : 10 3100180

Judul : Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk kreativitas guru PAI di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagaimanakah bentuk motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam mengajar di SMP I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri I Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. dengan populasi seluruh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 218 siswa dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 15 % yang berjumlah 33 siswa. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan rumus regresi untuk melihat seberapa besar pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar. Sedangkan instrument yang digunakan adalah berupa angket yaitu angket kreativitas guru dan angket motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian bahwa bentuk-bentuk kreativitas guru secara komutatif di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada kategori sangat kuat yaitu 93,79%. bentuk-bentuk motivasi belajar secara komutatif di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada kategori kuat yaitu 65,85%. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMP I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,724 > 0,334$) ternyata $r_{xy} = 0,724$ termasuk kategori kuat. Berarti pengaruh kreativitas guru termasuk kuat terhadap motivasi belajar siswa PAI. Kontribusi determinan kreativitas guru memberikan sumbangan sebesar 52,40% dan sisanya 47,60% ditentukan oleh faktor lain. Kemudian dari analisis regresi di peroleh persamaan $Y=5,931+0,814X$. untuk menguji kebenarannya di buktikan dengan uji signifikan F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $34,131 > 1,80$. Sehingga dapat disimpulkan” ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **“PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI I DESA SIRONGIT BATU GODANG KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs, Nasruddin Hasibuan, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Bapak dan Ibu bertambah ilmunya dan panjang umur.
2. Bapak Dr. Ibrahim, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil Rektor, Kepala perpustakaan, staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester I sampai semester VIII, sehingga penulis

bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.

4. Kepada Kepala sekolah SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, Guru bagian PAI, Administrasi, dan Guru-guru lainnya, dan juga siswa atau siswi, serta civitas SMP Negeri I Angkola Sangkunur, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda, tercinta yang telah bekerja keras di dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material kepada penulis, sehingga penulis bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga Ibunda dan Ayahanda mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
6. Kepada abang saya Mara Hamka Harahap, kakak saya Nur Asyiah Harahap, abang saya Ahmad Nasir Harahap, dan adek saya Akhir Pardamean Harahap S.Pd.I yang telah memberikan dukungan moril maupun material sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Kepada, sahabat-sahabat saya: Wafa Af'aliyah, Fitri Borbeini, Eva Wahyuni, Reni, yang telah memberikan motivasi kepada penulis di dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, 18 Juni 2014

Penulis



LINDA HERAWANI
NIM: 10 310 0180

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Kreativitas Guru	14
a. Pengertian Kreativitas	14
b. Pendidikan dan Kreativitas	15
c. Tahap-Tahap Kreativitas	19
d. Karakteristik Kreativitas	21
e. Prinsip-Prinsip Kreativitas	22
f. Kreativitas Guru DI SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang ..	25

2. Motivasi Belajar	27
a. Pengertian Motivasi	27
b. Tipe-Tipe Motivasi	29
c. Teori Motivasi	31
d. Macam-Macam Motivasi	37
e. Jenis-Jenis Motivasi	39
f. Perlunya Motivasi dan tujuan Belajar	40
g. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	43
3. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	44
a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	44
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	45
c. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	48
B. Penelitian Terdahulu	50
C. Kerangka Berfikir	52
D. Hipotesis	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	55
B. Jenis Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Variabel Penelitian	58
E. Instrumen Pengumpulan Data	58
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59
G. Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	66
B. Deskripsi Data	69
C. Uji Hipotesis	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	hlm
Tabel 3.1 Populasi Siswa SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang	56
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Siswa SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang	58
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Tentang Kreativitas Guru	60
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa	61
Tabel 3.5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi..	65
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Angket Kreativitas Guru	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar	68
Tabel 4.3 Rangkuman Deskripsi Variabel Kreativitas Guru	69
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kreativitas Guru	70
Tabel 4.5 Kreativitas Guru	72
Tabel 4.6 Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar	73
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar	74
Tabel 4.8 Kriteria Penilaian Variabel Motivasi Belajar	75

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Hlm
Gambar 1.1 Skema Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	7
Gambar 2.1 Skema Tentang Kerangka Berfikir	53
Gambar 4.1 Histogram Skor Angket Kreativitas Guru	71
Gambar 4.2 Histogram Skor Angket Motivasi Belajar	74
Gambar 4.3 Persamaan Garis Regresi	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas pembelajaran guru seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Dugaan yang ada, kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurang mampuan mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya, akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.

Kreativitas merupakan kapasitas untuk membuat hal baru. Jadi orang yang kreatif adalah orang yang berfikir dan bertindak mengubah suatu ranah atau menetapkan suatu ranah baru. Jadi bisa disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang lahir sebelumnya serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Kreativitas seorang guru itu amat penting, karena untuk menjadi seorang guru yang profesional guru harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan belajar mengajar. Tugas ini menjadi tanggung jawab guru mengantarkan peserta didik kepada tingkat kedewasaan.

Namun realitanya peserta didik sering gagal mengikuti proses belajar mengajar karena guru itu tidak mempunyai kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga seorang peserta didik bosan dalam belajar. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan, salah satunya adalah penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami, penjelasan guru yang tidak fokus pada masalah yang disampaikan, kurang mempergunakan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan hal itu seorang peserta didik bosan dan mengantuk dalam belajar sehingga berakibat tujuan belajar tidak tercapai.

Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik salah satunya adalah berpangkal dari penjelasan guru yang tidak fokus pada masalahnya yang disampaikan. hal tersebut perlunya, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan bahan dengan baik. apa salahnya guru itu harus berusaha untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas atau mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam mengajar guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kreativitas dapat dipandang sebagai proses berfikir tentang berbagai macam gagasan atau pemecahan masalah yang hendak dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian kreativitas guru sangat diharapkan untuk membangkitkan aktivitas anak dalam belajar.¹ kreatif dalam pendidikan islam yaitu istilah tarbiyah, istilah ta'lim dan istilah ta'dib. Istilah tarbiyah berasal dari kata rabb (Tuhan) dan murrabbi (pendidik) berasal dari akar kata yang sama. Sementara itu, di dalam *Tafsir al-Maragi* mengemukakan bahwa kata rabb dalam sura *al-fatihah* itu mengandung arti memelihara dan menumbuhkan. Pemeliharaan Allah terhadap manusia ada dua macam. *Pertama*, pemeliharaan Allah terhadap eksistensi manusia dengan jalan meningkatkan daya-daya jiwa dan akalny. *Kedua*, pemeliharaan terhadap agama dan akhlaknya melalui wahyu yang diturunkan kepada para Nabi untuk menyempurnakan akal dan membersihkan jiwa manusia.²

Istilah ta'lim berasal dari kata 'allama (علم) sebagaimana dijelaskan oleh Al-Raghib al-Asfahani, digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga menghasikan bekas atau pengaruh pada diri seseorang. Istilah ta'dib (تدبیب), yang berasal dari kata “adab”, memiliki dimensi kebaikan material dan spiritual manusia. Konsep ini mengacu kepada dasar hadis Rasulullah SAW yaitu:

ادبني ربي فاعحسن تاءبيي

¹Tarmizi Situmorang, “Mengembangkan Potensi Kreativitas Anak Dalam Belajar,” Al-Rasyidin ed., *Pendidikan dan Psikologi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2000), hlm. 68.

²Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CitaPustaka Media, 2006), hlm. 17-18.

Artinya: Tuhanku yang mendidikku, maka dia membaguskan akhlakku”
(Al-Hadis).

Perumusan teori pendidikan tak dapat tidak harus melihat perbincangan tentang tiga komponen utama, yaitu tujuan, materi dan metode. tujuan pendidikan merupakan perkara yang terpenting dalam ilmu pendidikan, sebab tujuan akan menentukan materi dan metode pendidikan. Tetapi koponen lain, materi dan metode, tidak penting. Sebab kekurangan dalam metode dan materi akan merusak proses pendidikan itu sendiri walaupun tujuannya baik. Pengertian ini mengandung kesan pendidikan adalah suatu usaha melalui proses yang disengaja dengan memperhatikan materi dan metode yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pendidikan harus menggunakan ilmu teoritis maupun pedoman praktis sebagai dasar pertanggung jawab prifesi kependidikan. Firman Allah dalam surat Al-Isra’ ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. ³

³Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utami, 2008), hlm. 27-29.

SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan ditemukan beberapa masalah diantaranya, yang pertama, kurang menggunakan metode Pembelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh Guru disebabkan oleh guru itu dalam mengajar hanya memberikan metode mencatat buku saja tanpa menerangkan materinya, sehingga siswa itu jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam buku Iskandar Agung menjelaskan guru itu perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa/peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan kaku, searah dan membosankan siswa/peserta didik.⁴

Yang kedua menurut pengamatan saya terhadap Media Pembelajaran SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurang memadai terhadap materi yang diajarkan disebabkan karena faktor usia guru. Guru yang telah berumur 50-60 dalam penggunaan mediana berkurang sehingga siswa/siswi merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan guru yang berusia 23-50 masih sebagian guru yang berkreaitivitas dalam proses belajar mengajar. Disebabkan kurang kepedulian guru terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi

⁴Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 60.

pembelajaran di sekolah tersebut. juga kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga tidak termotivasi untuk belajar. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti **“Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

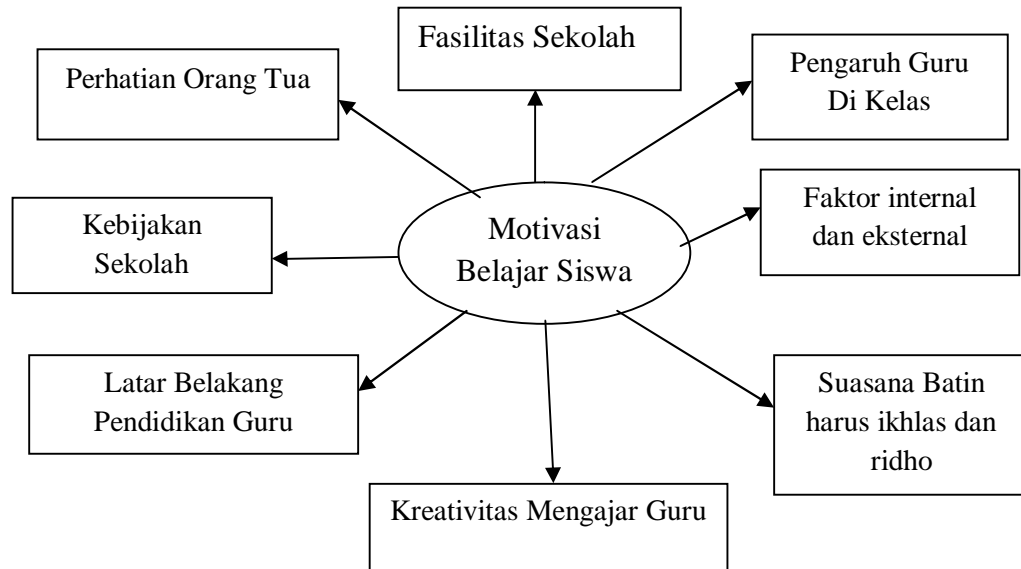
B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru itu dalam mengajar hanya memberikan metode mencatat buku saja tanpa menerangkan materinya.
2. Kurang kepedulian guru terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran disebabkan faktor usia guru yang mengajar.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga tidak termotivasi untuk belajar.

Gambar 1.1

Skema Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada aspek: Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya.⁵ yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Kreativitas menurut Torrance adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk dapat melakukan semua itu diperlukan adanya dorongan dari lingkungan yang didasari oleh potensi kreatif yang telah ada dalam dirinya.⁶ maksud kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu usaha guru untuk menciptakan ide baru, merancang dan menyiapkan bahan ajar / materi pembelajaran inovatif yang menarik dan tidak monoton juga membosankan supaya adanya motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amalia, 2003), hlm. 318.

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 44.

3. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik.⁷ juga diartikan sebagai seorang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik.⁸ Guru yang peneliti maksud disini adalah guru-guru yang mengajar di SMP Negeri I Desa Sirongit Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan terutama guru PAI.
4. Motivasi menurut Sartain adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap sesuatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan (goal) adalah yang menentukan/membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan ialah faktanya/objeknya, yang menarik organisme itu, maka kita pergunakan istilah “perangsang” (incentive).⁹ Motivasi yang dimaksud peneliti adalah adanya dorongan atau keinginan mandiri dalam belajar dari diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.
5. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Yang dimaksud belajar adalah seorang siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari seorang guru.

⁷E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005), hlm. 46.

⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 61.

¹⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

6. Siswa adalah murid dari sekolah dasar sampai dengan menengah.¹¹ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru PAI di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kecamatan Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimanakah bentuk motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri I Desa sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap Motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli selatan ?

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 31.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam mengajar di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui bentuk motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri I Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk memenuhi/memproleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidimpuan.

G. Kegunaan Penelitian

Dari Tujuan yang disebut di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah khasanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan guru supaya mempunyai kreativitas dalam mengajar.
3. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

4. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk membahas permasalahan yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang terdiri dari landasan teoritis, pengertian kreativitas, pendidikan dan kreativitas, tahap-tahap kreativitas, karakteristik kreativitas, prinsip-prinsip kreativitas, pengertian motivasi, tipe-tipe motivasi, teori motivasi, macam-macam motivasi, jenis-jenis motivasi, perlunya motivasi dan tujuan belajar, fungsi motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji coba instrument, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari hasil uji coba instrument, deskripsi data bagaimana Kreativitas Guru , bagaimana motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur kabupaten Tapanuli Selatan. Pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya menciptakan.¹ Menurut Iskandar Agung, Kreativitas adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan / ide dan prilaku yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan / ide dan prilaku baru dan menarik kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan / ide dan perilaku baru itu terwujud ke dalam pola pembelajaran yang dinilai kreatif dan adaptif terhadap perubahan.² Selain itu juga kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda.

¹Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 62.

²Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 34.

Kreativitas menurut J.P. Guilford disebut berfikir divergen, yaitu aktivitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan.³

Kesulitan memecahkan persoalan ditimbulkan oleh:

- 1) Sempitnya pandangan: sering dalam memecahkan persoalan seseorang hanya melihat satu kemungkinan jalan jalur meskipun ternyata kemungkinan yang satu itu tidak benar orang tersebut akan mencobanya terus, karena tidak melihat jalan keluar yang lain tentu saja ia akan menemui kegagalan.
- 2) Kurangnya ilmu pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan persoalan.

Adanya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari maka seorang guru itu dapat lebih mudah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.⁴

b. Pendidikan dan Kreativitas

Mempertemukan pendidikan dan kreativitas peserta didik (anak) merupakan salah satu sarana utama yang perlu terus menerus dikritisi dan dicermati dalam sistem dan aktivitas sekolah. Proses pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kreativitas. Meskipun

³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta:Kencana, 2009), hlm . 271.

⁴*Ibid.*, hlm. 272.

bukan satu-satunya penentu lahirnya orang-orang kreatif, pendidikan masih diyakini sebagai faktor utama ke arah lahirnya kreativitas. Sedangkan lembaga pendidikan/ perguruan, baik sekolah maupun madrasah, telah dikukuhkan dan disepakati sebagai tolak ukur baku dari perwujudan nyata pendidikan formal yang berjenjang dan berkesinambungan, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran, bukan sesuatu yang sudah jadi, tersedia serta melekat pada sistem maupun kebijakan yang berlaku.

Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan dibangun dan dikembangkan sebagai sistem sekaligus aktivitas di masyarakat, bangsa, dan negara secara sengaja dan terencana. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan berkembang seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal yang mengitari kehidupannya. Kreativitas itu dapat dibina, ditumbuhkan, dan ditemukan kembali; dan ini semua dapat dicapai melalui praktik pendidikan. Semua mata pelajaran mestinya menumbuhkan daya kreativitas. Dengan demikian, seandainya dirasakan daya kreativitas peserta didik rendah, maka dipastikan ada sesuatu yang “kurang mengena” (secara paedagogis) dalam sistem maupun praktik pendidikan.⁵

⁵A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 311.

Ada beberapa kriteria yang dapat dikemukakan mengenai kreativitas meskipun terkesan sepihak.

- 1) Dalam respon-respon kreatif tercermin watak *novelty* (kebaruan atau *newness*) dan *original*. Ada sesuatu yang baru dan asli (tidak repetitif) dalam respon-respon yang ditampilkan oleh seseorang yang kreatif dalam menjawab atau menangani persoalan-persoalan yang dihadapi. Dalam diri manusia ada fitrah atau potensi untuk mengikuti kebiasaan atau struktur yang ada dan potensi untuk menghindarinya. Proses dialektika antara integrasi dan disintegrasi terhadap struktur ini adalah proses “menjadi” (*becoming*) atau “tumbuh” sebagai pribadi. Dan sesungguhnya kreativitas itu adalah wujud respon personal yang unik terhadap konflik internal dalam menghadapi berbagai persoalan sepanjang hidupnya.
- 2) Dalam respon-respon kreatif terbukti secara efektif menggambarkan koherensi, kecocokan (*adaptiveness*) dengan situasi-situasi riil yang dihadapi, yang terkadang dengan cepat mengalami perubahan.
- 3) Dalam respon-respon kreatif tergambar suatu bentuk “realisasi” yang bermanfaat dalam memecahkan segenap persoalan (*problems solving*) dalam kehidupan manusia. Ciri ini sekaligus menepis anggapan bahwa respon-respon kreatif bisa menampilkan utopia atau sekadar impian-impian.

4) Watak menonjol dari respon-respon kreatif ialah bahwa respon-respon itu dilandasi kesanggupan berpikir maupun mencandra secara divergent (dari berbagai sudut pandang), bukan berfikir *convergent* (dari satu sudut pandang). Kesanggupan berfikir divergen menjadi sangat penting, karena hal ini memungkinkan manusia sanggup menjelajahi berbagai alternatif. Respon-respon kreatif semacam ini perlu mendapat pemupukan dan penumbuhan yang lebih subur dalam sistem dan praktik pendidikan yang harus diciptakan.⁶

Dalam hal ini agama justru mendorong manusia berfikir dan bertindak kreatif, Allah SWT selalu mendorong manusia untuk berfikir,⁷ sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
 أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
 لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.⁸

⁶*Ibid*, hlm. 313-314.

⁷Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 27

⁸Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 35.

Kreativitas manusia didukung dan didorong oleh agama agar kehidupan manusia menjadi lebih baik. Agama memberikan suatu kelapangan pada manusia untuk berkreasi dengan akal fikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunnya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup yang dialaminya.⁹ Dalam agama Islam dikatakan bahwa Tuhan hanya akan mengubah nasib manusia jika manusia melakukan usaha untuk memperbaikinya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Anfal ayat 53 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.¹⁰

c. Tahap-Tahap Kreativitas

Wallas mengemukakan empat tahapan proses kreatif yaitu:

1) Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan

⁹Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Op.Cit*, hlm. 27-28.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 185.

berbagai alternative pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan yang dimilikinya, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu.

a. Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah "dierami" dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya.

b. Iluminasi (*Illumination*)

Tahap ini disebut sebagai tahap timbulnya *insight*. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu yang lama atau bisa juga sebentar pada tahap inkubasi.

c. Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas.

Jadi maksud dari ke empat tahapan proses kreativitas tersebut di atas adalah yang pertama persiapan untuk mempersiapkan pemecahan masalah dengan ilmu pengetahuan. yang kedua adalah proses pemecahan permasalahannya seorang individu seakan-akan melupakan sementara

waktu untuk menenangkan pikirannya. Yang ketiga adalah proses pemecahannya adalah ada gagasan baru karena sudah ada masalah yang lama yang diendap bisa juga sebentar pada tahap proses pemecahan masalah. Dan yang keempat adalah proses pemecahan masalahnya melalui pengalaman yang terjadi.¹¹

d. Karakteristik Kreativitas

Piers, mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas yang harus dimiliki seorang guru di antaranya, guru itu harus berminat, rajin dan disiplin waktu dalam proses mengajar. Guru dalam mengajar juga harus bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dalam proses pembelajaran untuk menuntaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Begitu juga guru itu tidak bersifat egois didalam memutuskan permasalahan yang ada dan senang humor agar dalam proses pembelajaran itu memiliki kreatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran, agar tidak monoton atau membosankan bagi peserta didik. juga dapat memotivasi siswa agar semakin berminat dan bergairah dalam proses belajar mengajar.¹²

¹¹Mohammah Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit.*, hlm. 51.

¹²*Ibid.*, hlm. 52.

e. Prinsip-Prinsip Kreativitas

Di bawah ini diperlihatkan sejumlah prinsip dari pemikiran Nabawi tentang prinsip berfikir kreatif:

1) Jauhkan dari kejumudan berfikir

Hendaknya seorang guru itu menjauhkan diri dari kejumudan berfikir, sebaliknya mendorong keterbukaan dan mengembangkan berpendapat dan lebih mendukung keterbukaan intelektual dan perbedaan pendapat. Dalam islam hendaknya pandangan itu pilar mendasar dalam memunculkan kreasi berfikir. Seorang yang kreatif cenderung berbeda dengan orang lain dalam mengkaji berbagai persoalan, topik dan sudut pandang yang berbeda pula. Tanpa adanya perbedaan, tidak akan terjadi adanya proses inovatif dan kreatif, sebaliknya keseragaman hanya akan menjebak ke dalam kemiskinan berfikir, jauh dari perbaikan dan kemajuan, serta kehidupan yang penuh dengan kungkungan kemonotonan, rutinitas dan kurang menarik.

Oleh karena itu hendaknya setiap pendidik (guru) bercermin terhadap serta senantiasa memotivasi diri dan bersikap menjauhkan diri dari kejumudan berfikir, sebaliknya mendorong keterbukaan intelektual serta perbedaan berpendapat. Kekhawatiran untuk mengalami risiko menghadapi perbedaan ataupun memperoleh cemoohan dari orang lain

karena kreasi yang diwujudkan haruslah di buang jauh-jauh dan tidak berdasar sama sekali.

2) Perubahan Ijtihad / Ikhtiar

Pemunculan gagasan, ide dan tindakan kreatif untuk mengatasi perubahan tersebut sangat dibutuhkan dari diri guru dapat mencapai hasil yang selaras dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu seorang guru perlu memunculkan gagasan, ide dan tindakan kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran yang mampu menghasilkan hasil belajar siswa yang berkualitas. Pola kerja yang bertumpu pada situasi rutinitas, monoton, menjenuhkan, kurang menarik dan lain sebagainya yang dijadikan guru selama ini serta cenderung mengarah pada hasil yang kurang memuaskan, perlu segera diubah ke arah pola pembelajaran kreatif dan inovatif sejalan dengan perubahan yang dihadapi.¹³

3) Pemecahan Masalah Secara Kreatif

Pada prinsipnya pemikiran kreatif yang mendatangkan solusi cerdas itulah yang perlu dipanuti oleh setiap Muslimin berkenaan dengan segenap permasalahan yang dihadapi. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan, pemikiran kreatif itu amat diperlukan datang dari para pendidik / guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran kepada anak didiknya. Islam tidak menutup kemungkinan berfikir kreatif tersebut, bahkan menganjurkan, seperti yang

¹³Iskandar Agung, *Op.Cit.*, hlm. 93-97.

dicontohkan oleh junjungan dan panutan kaum muslimin, yaitu Nabi Muhammad SAW.

4) Menstimulir Pemikiran Kreatif

Islam pada dasarnya amat mendorong munculnya pemikiran kreatif. Berbagai kisah dalam perjalanan hidup Rasulullah SAW diperlihatkan, betapa beliau tidak menolak munculnya pendapat kreatif tersebut. Kisah yang dituturkan Ibnu Ishaq, ketika sampai di Madinah, Rasulullah mengumpulkan kaum Muslimin untuk melaksanakan salat pada waktunya tanpa menggunakan sarana apa pun. Lalu beliau berkeinginan membuat terompet untuk menyerukan salat, seperti yang biasa digunakan oleh orang Yahudi. Ternyata beliau tidak menyukainya. Rasulullah memintakan membuat lonceng sebagai alat penyeru shalat untuk kaum Muslimin, tetapi tidak disukainya juga. Dalam situasi seperti itu datanglah Abdullah bin Zaid bin Tsa'labah yang memimpikan adzan, dan disampaikan kepada Rasulullah Saw. Beliau pun menyetujuinya dan bersabda, *“Sungguh mimpi yang hak, insya Allah. Temuilah Bilal dan ajarkan kepadanya adzan serta perintahkan ia untuk beradzan, karena suaranya lebih merdu dari engkau.”*

Melalui kisah di atas tampaklah betapa Rasulullah Saw menstimulir dan mendorong munculnya kreatif, membuka lebar untuk merealisasikannya, dan mengadopsinya tanpa memandang siapa yang mengajukannya. Berbagai peristiwa menunjukkan betapa penghormatan

dan pengakuan terhadap pemikiran kreatif telah mengantarkan pelakunya untuk bisa menguasai berbagai situasi dan menjalin interaksi dengannya secara baik.¹⁴

F. Kreativitas Guru Di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang

Secara singkat dapat dikatakan bahwa Islam tidak menolak penggunaan teknik-teknik pembelajaran, apa pun jenis dan bentuknya, jika teknik-teknik itu memang terbukti baik. Dalam hal ini, terbuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi pendidik Muslim untuk menggunakan berbagai teknologi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, keadaan peserta didik, pendidik, keadaan dan fasilitas yang tersedia.

Secara historis, sejak masa awal para pendidik Muslim telah menggunakan berbagai macam pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang beraneka ragam, antara lain seperti metode atau *tariqah al-qudwah* (contoh teladan), *tariqoh al-mau'izah* (pengajaran dan nasehat), *tariqah bi al'adah* atau *tariqah al-tadrib* (latihan dan pembiasaan), *tariqah al-mulahazah* (pengawasan dan pemantauan), *tariqah hal al-musykilah* (pemecahan masalah), *tariqah al-iktisyafah* (penemuan).¹⁵

Dapat dikemukakan bahwa ada beberapa jenis metode qur'ani yang dapat dipergunakan dalam aktivitas Pendidikan Islam, di antaranya :

¹⁴*Ibid.*, hlm. 97-103.

¹⁵Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 136-137.

- 1) Metode Hiwar (Percakapan atau dialog) ialah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai oleh guru, biasanya bahan yang dibicarakan tidak dibatasi baik mengenai sains, filsafat, seni maupun agama.
- 2) Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi adalah sangat penting, dimana kisah itu selalu memikat hati dan mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, sehingga timbul kesan dalam jiwa.
- 3) Metode Amsal (Perumpamaan) adalah yang digunakan oleh ustadz dalam berceramah pengajian-pengajian dan majelis taklim. Perumpamaan Qur'ani dan Nabawi memberikan motivasi kepada pendengar/jamaah majelis taklim untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan.
- 4) Metode Keteladanan adalah tokoh agama dan pemuka masyarakat dan para da'i. Konsep ini jelas harus diikuti, sebab Allah sendiri menegaskan pentingnya keteladanan, sesuai perkataan, anjuran dan pengajaran yang disampaikan dengan amal yang dilakukan.
- 5) Metode Pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.
- 6) Metode Ibrah (pelajaran) dari sesuatu kisah hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang disebut *Ulul Albab* yaitu orang yang berpikir dan

berzikir. Sedangkan Mau'izah merupakan nasehat dengan cara menyentuh kalbu.

- 7) Metode Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. dan Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah.¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa metode mengajar yang dilakukan guru di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang adalah menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Dimana metode teladan itu adalah mencontohkan perilaku gurunya yang baik. metode pembiasaan itu gunanya untuk mempermudah hapalan Al-qur'an bagi peserta didik dan diselingi dengan metode syair biar tidak membosankan bagi peserta didik untuk menghapalnya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *movere* yang artinya “ menggerakkan” motivasi adalah sesuatu yang membuat orang yang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Herbert mengatakan bahwa motivasi adalah internal yang melalui keadaan tertentu itu keputusan perilaku dibuat tujuan-tujuan atau keinginan individu dicapai. Sementara itu Luthans mengatakan bahwa motivasi suatu proses yang di mulai dengan adanya kekurangan-

¹⁶Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Manusia* (Jakarta: Hijri Pustaka Utami, 2008), hlm. 123-126.

kekurangan fisiologis atau psikologis atau kebutuhan yang menggerakkan perilaku atau dorongan seseorang untuk mencapai tujuan.¹⁷

Motivasi menurut Sumadi Subyabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).¹⁸

Dalam istilah Psikologi *motivation* adalah “*a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior*”. Artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku.

¹⁷Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), hlm. 18.

¹⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.¹⁹

b. Tipe-Tipe Motivasi

Motivasi merupakan fenomena hidup yang banyak corak dan ragamnya. Secara umum motivasi dapat diklasifikasikan kedalam empat jenis yang satu sama lain memberi warna terhadap aktivitas manusia. Motivasi yang dimaksudkan disini tidak terlepas dari konteks manusia organisasional. Motivasi yang mempengaruhi manusia organisasional dalam bekerja atau mungkin menjauhi pekerjaan adalah seperti tersebut dibawah ini.²⁰

1) Motivasi positif

Motivasi positif merupakan proses pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif, di mana hal itu diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar dia bekerja secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya. Jenis-jenis motivasi positif antara lain imbalan yang menarik, informasi tentang pekerjaan, kedudukan atau jabatan, perhatian atasan terhadap bawahan, kondisi kerja, rasa partisipasi, dianggap penting, pemberian tugas berikut

¹⁹Abd. Mujid dan Yusuf Muzakhir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

²⁰Sudarman Danim, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta, 20012), hlm. 17.

tanggung jawabnya, dan pemberian kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

2) Motivasi negatif

Motivasi negatif sering dikatakan sebagai motivasi yang bersumber dari rasa takut, misalnya, jika dia tidak bekerja akan muncul rasa takut dikeluarkan, takut tidak diberi gaji, dan takut dijauhi oleh rekan sekerja. Motivasi negative yang berlebihan akan membuat organisasi tidak mampu mencapai tujuan. Personalia organisasi menjadi tidak kreatif, serba takut, dan serba terbatas gerakannya.

3) Motivasi dari dalam

Motivasi muncul dari dalam diri individu, karena memang individu itu mempunyai kesadaran untuk berbuat. Manusia seperti ini jarang cingcong atau menggerutu. Baginya berbuat adalah suatu kewajiban, laksana makan sebagai kebutuhan. Paksaan, ancaman, atau imbalan yang bersifat eksternal lainnya memang penting.

5) Motivasi dari luar

Motivasi dari luar adalah motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada di luar pekerjaan dan dari luar diri pekerja itu sendiri. Motivasi dari luar biasanya dikaitkan dengan imbalan.²¹

²¹*Ibid.*, hlm. 17-18.

c. Teori Motivasi

Berbagai teori tentang motivasi sudah diajukan selama beberapa dasawarsa penelitian. Mengikuti mazhab historis yang dipaparkan ada tiga perspektif berbeda muncul:

- 1) Dari perspektif *behavioristik*, motivasi dipandang dalam pengertian yang sangat pasti. Ia sekedar pengharapan imbalan. Terkadang untuk memperoleh imbalan positif, dan terdorong oleh imbalan-imbalan yang dulu diterima karena perilaku-perilaku tertentu, kita pun bertindak untuk mencapai imbalan lebih jauh. Skinner, Pavlov, dan Thorndike menempatkan motivasi di pusat teori mereka tentang perilaku manusia. Dalam sebuah pandangan behavioristik, performa dalam kegiatan-dan motivasi untuk melakukan itu-tampaknya bergantung pada factor-faktor eksternal: orang tua, guru, teman sebaya, persyaratan pendidikan, spesifikasi kerja, dan seterusnya.
- 2) Dalam pengertian *kognitif*, motivasi lebih menekankan pada keputusan-keputusan individual, “pilihan-pilihan yang dibuat orang demi pengalaman atau tujuan tertentu yang hendak mereka dekati atau hindari, dan tingkat daya upaya yang akan mereka kerahkan dalam hal tersebut” Keller. Beberapa psikolog kognitif melihat kebutuhan atau dorongan dasar sebagai kekuatan pendesak di balik keputusan-keputusan kita. Ausubel, misalnya, mengidentifikasi enam kebutuhan yang menopang konsep motivasi:

- (a)Kebutuhan *eksplorasi*, melihat “sisi lain penguungan”, menyelidiki yang yang tak diketahui.
 - (b)Kebutuhan *manipulasi*, mempengaruhi-dalam istilah Skinner-lingkungan dan menyebabkan perubahan.
 - (c)Kebutuhan *aktivitas*, gerakan dan latihan baik fisik maupun mental
 - (d)Kebutuhan *stimulasi*,kebutuhan untuk dirangsang oleh lingkungan, oleh orang lain, atau oleh ide-ide, pikiran, dan perasaan.
 - (e)Kebutuhan *pengetahuan*, kebutuhan untuk memproses dan menanamkan hasil-hasil eksplorasi, manipulasi, aktivitas, stimulasi, untuk menyelesaikan pertentangan, mencari penyelesaian bagi berbagai masalah dan mencari system pengetahuan yang stabil.
 - (f) Akhirnya, kebutuhan *peningkatan ego*,kebutuhan agar diri dikenal dan diterima dan disetujui oleh orang lain atau, yang oleh Dornyei disebut “system-diri”.²²
- 3) Sebuah pandangan *konstruktivis* tentang motivasi bahwa memberikan penekanan lebih jauh pada konteks sosial maupun pilihan-pilihan personal individual (Williams dan Burden). Setiap orang dimotivasi secara berbeda, sehingga akan memperlakukan lingkungannya dengan cara yang unik. Tetapi tindakan-tindakan unik itu selalu dilakukan dalam sebuah lingkungan budaya dan sosial yang tidak bisa benar-benar

²²Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima* (Jakarta: Hak Cipta Edisi Bahasa Indonesia, 2008), hlm. 183-184.

dipisahkan dari konteks itu. Beberapa dasawarsa silam, Abraham Maslow memandang motivasi sebagai sebuah konsep di mana pencapaian-pencapaian tujuan tertinggi hanya dimungkinkan dengan melewati sebuah hierarki kebutuhan, tiga di antaranya tertancap kokoh dan dalam komunitas, kepemilikan, dan status sosial. Motivasi, dalam pandangan konstruktivis, berasal sama banyaknya baik dari interaksi kita dengan orang lain maupun dari dorongan diri sendiri.

Konsep “kebutuhan” motivasi dalam beberapa hal mencakup ketiga mazhab itu: pemenuhan kebutuhan itu mendatangkan imbalan, mensyaratkan pilihan-pilihan, dan dalam banyak hal harus ditafsirkan dalam sebuah konteks sosial. Perhatikanlah anak-anak yang termotivasi belajar membaca. mereka termotivasi karena mereka melihat nilai (imbalan) membaca, mereka memenuhi kebutuhan eksplorasi, stimulasi, pengetahuan, harkat, dan otonomi, dan mereka melakukan itu dalam cara dan jadwal yang sangat beragam dan dalam konteks sebuah masyarakat yang menghargai melek huruf. Di lain pihak, anda boleh jadi tidak termotivasi untuk mempelajari bahasa asing karena gagal melihat imbalannya, menghubungkan pembelajaran hanya dengan kebutuhan-kebutuhan dangkal (misalnya, memenuhi sebuah persyaratan), dan tidak melihat kemungkinan sebuah konteks sosial di mana keterampilan berguna.²³

²³*Ibid.*, hlm. 184-185.

Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarkhi kebutuhan, yaitu:²⁴

- (a) Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan perumahan.
- (b) Kebutuhan akan keamanan itu sangat penting untuk mendapat perhatian. artinya, keamanan dalam arti fisik mencakup keamanan di tempat pekerjaan dan keamanan dari dan ke tempat pekerjaan.
- (c) Kebutuhan sosial adalah dalam kehidupan organisasional manusia sebagai insane sosial yang mempunyai berbagai kebutuhan yang berkisar pada pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya.
- (d) Kebutuhan “esteem”. Salah satu ciri manusia ialah bahwa dia mempunyai harga diri. Karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain.
- (e) Kebutuhan untuk aktualisasi diri adalah seseorang dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi kepentingan organisasi dan dengan demikian meraih kemajuan profesional yang pada gilirannya

²⁴Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 146.

memungkinkan yang bersangkutan memuaskan berbagai jenis kebutuhannya.²⁵

Teori motivasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Teori Kepuasan
2. Teori Proses

Teori kepuasan (*content theories*) yang berkaitan dengan faktor-faktor yang membangkitkan/memulai perilaku, atau apa yang memotivasi seseorang. Maksudnya teori kepuasan itu seperti kebutuhan-kebutuhan yang bersifat hierarkis, yaitu suatu kebutuhan akan timbul apabila kebutuhan dasar sebelumnya telah dipenuhi. Setelah kebutuhan fisiologis seperti pakaian, makanan dan perumahan terpenuhi, maka kebutuhan tersebut akan digantikan dengan kebutuhan rasa aman dan seterusnya. Sehingga tingkat kebutuhan seseorang akan berbeda-beda dalam bekerja.²⁶

Dan teori proses (*process theories*) berkaitan dengan bagaimana perilaku digerakkan, diarahkan, didukung dan dihentikan. Teori Proses ada dua yaitu Teori Keadilan dan Teori Penghargaan. Teori Keadilan menurut J. Stacy Adams dalam Gitosudarmono. Teori ini menerangkan tentang pekerja membandingkan kerjanya yaitu nisbah *input* dengan hasil yang relevan dan akan membetulkan sembarang ketidak-seimbangan. Sekiranya pekerja

²⁵ *Ibid.*, hlm. 146-158.

²⁶ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 107-108.

mendapat nisbah *input* dengan hasil adalah sama, maka keadilan terwujud, yaitu situasi yang seimbang.

Teori Penghargaan dalam pandangan Vroom motivasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu motivasi tidak bisa dijelaskan hanya dengan teori kebutuhan yang statis yang hanya melibatkan faktor internal. Teori penghargaan didasarkan pada suatu asumsi bahwa motivasi ditentukan oleh hasil (*outcomes*) yang betul-betul diharapkan akan terwujud sebagai akibat dari usaha yang dilakukan seseorang.²⁷

Menurut para ahli penulis menyimpulkan bahwa teori kepuasan itu adalah apabila kebutuhan seseorang itu terpenuhi baik itu kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, pakaian dan tempat. Maka seseorang itu akan berusaha memenuhinya. Baik itu dalam pelajaran ia akan selalu berusaha untuk yang lebih baik. Maka terkait juga kepada teori proses yaitu seseorang belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh supaya mendapatkan ilmu pengetahuan.

²⁷*Ibid.*, hlm. 108-116.

d. Macam-macam Motivasi

Menurut Woodworth dan Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.
- 2) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya.
- 3) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.²⁸

Menurut Davis kegiatan motivasi ialah “kekuatan yang tersembunyi di dalam diri dan mendorong seseorang berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khusus”. Mitchell (Sue dan Glover) berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai suatu tingkatan kejiwaan berkaitan dengan keinginan individu dan pilihan untuk melakukan perilaku tertentu.

²⁸Abdul Rahman shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 193.

Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu tindakan. Suatu kondisi dimana keinginan-keinginan (*needs*) pribadi dapat mencapai kepuasan. Robins mengemukakan tingkatan kebutuhan sebagai dasar motivasi sesuai pendapat Maslow, yaitu:²⁹

- (a) Kebutuhan psikologis, mencakup: lapar, haus dan dorongan seksual.
- (b) Kebutuhan rasa aman, mencakup: keamanan dan perlindungan fisik dan emosi.
- (c) Kebutuhan sosial, mencakup: kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
- (d) Kebutuhan harga diri, mencakup: harga diri, otonomi, dan prestasi, (faktor internal), status, pengakuan, dan perhatian (faktor eksternal).
- (e) Kebutuhan aktualisasi diri, mencakup: pertumbuhan, pencapaian potensi individu.

Kebutuhan psikologis termasuk dalam tingkatan kebutuhan yang paling mendasar untuk dipenuhi yang selanjutnya bila sudah terpenuhi, maka seseorang akan meningkatkan pemenuhan kebutuhannya pada tingkat di atasnya. Begitulah seterusnya pemenuhan tingkatan kebutuhan manusia dalam realita kehidupan.³⁰

²⁹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *manajemen pembelajaran* (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 131.

³⁰*Ibid.*, hlm. 131-132.

e. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis:

- 1) Motivasi Intrinsik
- 2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalamnya situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman.³¹

Kenneth H. Hover, mengemukakan beberapa prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

(a) Pujian lebih efektif dari pada hukuman.

Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian menghargai apa yang telah dilakukan . karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.

(b) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.

(c) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.

³¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 162-163.

- (d) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*)
- (e) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antuas pula.
- (f) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.
- (g) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.³²

f. Perlunya Motivasi dan Tujuan Belajar

Pentingnya menjaga motivasi belajar dan kebutuhan minat dan keinginannya pada proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar. Barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu, guru perlu memelihara motivasi pelajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan cara mengajar yang

³²*Ibid.*, hlm. 163-164

digunakan harus mampu menimbulkan sikap positif belajar dan gemar belajar. Akibatnya timbul keinginan yang meluap-luap untuk menuntut ilmu di kalangan para pelajar, kesabaran yang tak ada taranya dalam menghadapi rintangan dalam menuntut ilmu, sehingga mampu melampaui jarak yang sangat jauh untuk menuntut ilmu dari sumber aslinya.³³

Bila sebelumnya sudah ditentukan apa saja yang perlu diketahui oleh siswa, maka selanjutnya dapat ditentukan pula apa saja yang dapat dinyatakan kepada mereka. Jelasnya, dalam tujuan itu telah dipastikan secara tepat, apa yang harus diketahui oleh siswa. Di pihak lain siswa perlu tahu juga tujuan yang diinginkan oleh guru. Dengan begitu, siswa mengetahui apa yang dituntut dari mereka, serta apa yang mereka hadapi selama pelajaran berlangsung. Kemudian mereka pun akan dapat menentukan bagian kerja untuk mereka sendiri. Selama mengikuti pelajaran, mereka dapat mengetahui rencana guru. Sewaktu harus mempersiapkan diri untuk menempuh ujian, mereka mengetahui apa yang perlu dipelajari. Karena itu, cukup menguntungkan bila guru menjelaskan tujuan pelajarannya kepada siswa. Adalah tugas guru untuk menolong siswanya untuk mengetahui tujuan pelajaran dan membimbingnya agar ia suka belajar dalam mencapai tujuan itu.³⁴

³³Abu Ahmadi, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 111-112.

³⁴*Ibid.*, hlm. 112.

S. Nasution mengemukakan:³⁵ *“To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing”* (motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya).

Menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan guru pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan. Sering ditemui, beberapa kesukaran yang dialami seorang guru untuk memotivasi peserta didiknya, misalnya:

- a) Realitas bahwa guru belum memahami sepenuhnya akan motif
- b) Motif itu sendiri bersifat perseorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda, bahkan bertentangan bila ditinjau dari segi nilainya.
- c) Tidak ada alat, metode, teknik tertentu yang dapat memotivasi peserta didik dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.

Sebaiknya guru menyadari fungsi motivasi itu sebagai proses, yang memiliki fungsi berikut ini.

- (a) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.

³⁵Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 11.

- (b) Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- (c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³⁶

g. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Ada tiga fungsi motivasi:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁷

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih

³⁶*Ibid.*, hlm. 11-12.

³⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibat banyak mengalami kesulitan belajar.³⁸

3. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi belajar Siswa

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Utami Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah :

- 1) Usia
- 2) Tingkat pendidikan orang tua
- 3) Tersedianya fasilitas dan
- 4) Penggunaan waktu luang.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas tersebut di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya kreativitas bagi seorang guru dalam proses pembelajaran dimana salah satunya adalah faktor usia guru yang mengajar, Pendidikan orang tua dan tersedianya fasilitas dalam pembelajaran. Dan juga dapat mempergunakan waktu yang luang atau

³⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 235-236.

banyak supaya dalam proses pembelajaran itu lancar sesuai dengan yang diharapkan pendidikan.³⁹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: 1). Faktor jasmaniah

2). Faktor psikologis

3). Faktor kelelahan.

Faktor jasmaniah seperti Faktor Kesehatan dan Cacat Tubuh. Faktor sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

Faktor Psikologis yang mempengaruhi belajar faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

³⁹ Mohammah Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit.*, hlm. 53-54.

Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:⁴⁰

(1). Faktor Keluarga

Cara Orang Tua Mendidik adalah Orang Tua memberikan pendidikan yang pertama dan utama seperti memberikan arahan, bimbingan kepada anaknya secara lemah lembut apabila anaknya itu berbuat kesalahan. Relasi Antaranggota Keluarga adalah adanya hubungan/pertalian keluarga masih erat dan damai antara keluarga dan saudaranya. Suasana Rumah adalah keadaan rumah itu masih nyaman dan tenang sehingga masih betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Keadaan Ekonomi Keluarga adalah keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan di rumah itu juga tercukupi sehingga anak dalam belajar itu dengan baik. Pengertian Orang Tua adalah bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kalau anak lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya. Latar Belakang Kebudayaan adalah tingkat pendidikan

⁴⁰ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 54-64.

atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong anak untuk belajar.

(2). Faktor Sekolah

Guru itu mempunyai media atau alat dalam mengajar yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan sehingga siswa dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Guru itu harus memiliki Kurikulum sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Guru itu harus memiliki Relasi Guru dengan Siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

Relasi Siswa dengan Siswa adanya hubungan antara siswa itu sangat baik sehingga dalam pembelajaran siswa itu nyaman dalam belajar dan bersaing secara baik. Guru harus memiliki disiplin waktu dalam proses pembelajaran agar siswa belajar lebih maju, dan juga siswa itu harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

(3). Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa karena Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat itu perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Dan juga teman bergaul siswa itu harus baik agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik. Dimana lingkungan masyarakat itu baik maka siswa itu juga akan lebih baik dan termotivasi untuk belajar. juga sebaliknya kalau lingkungannya buruk maka akan berpengaruh juga kepada siswanya buruk.⁴¹

c. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar ada di dalam diri siswa. Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogie guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar. Sebaliknya, di lihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Sebagai ilustrasi, keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra untuk mengucap kata. Keberhasilan mengucap kata dari symbol pada huruf-huruf mendorong keinginan menyelesaikan tugas baca.

⁴¹*Ibid.*, hlm 64-71

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan bahasa, dan nilai-nilai kehidupan.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.⁴²

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

⁴²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 97-98.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi disekolah dan diluar sekolah.

Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut:

- a) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- b) Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah
- c) Membina belajar tertib pergaulan
- d) Membina belajar tertib lingkungan sekolah.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Judul ini sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri I Padangsidimpuan”. nama peneliti MiskaHayani, Lembaga peneliti di SMK Negeri I Padangsidimpuan, tahun penelitiannya 2010, ringkasan masalah variasi penggunaan media pembelajaran tidak interaktif sehingga minat belajar siswa kurang termotivasi. Hasil penelitiannya

⁴³*Ibid.*, hlm. 98-99

deskripsi Data Penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa PAI.⁴⁴

Nurhidayah Sari Siregar, meneliti tentang “Kreativitas Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian adalah memberikan beberapa bentuk kreativitas kepada anak-anak dalam kegiatan belajar mengaji al-Qur’an. Adapun bentuk-bentuk kreativitas itu adalah penggunaan Media White Board (Papan Tulis) dengan spidol, Mengoreksi sholat, Mengadakan Piket, Menghapal Suroh-suroh pendek, menggunakan berbagai metode yakni metode Cerita dan Nasehat, Metode Talqim, metode Tanya Jawab dan Drill (Latihan). Ringkasan masalahnya adapun kendala-kendala guru dalam melaksanakan kreativitas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak belajar mengaji di Desa Pasar Lama tersebut yaitu: kurangnya fasilitas yang ada, waktu yang terlalu singkat atau sedikit dan sikap anak-anak dipengajian disebabkan oleh pengaruh lingkungan.⁴⁵

Masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu di atas. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di

⁴⁴MiskaHayani, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri I Padangsidempuan”.2010, (STAIN Padangsidempuan 2010).

⁴⁵Nurhidayah Sari Siregar, “Kreativitas Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.2013. (STAIN Padangsidempuan 2013).

SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”.

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas merupakan sebagai suatu proses intelektual yang “bergantung pada kemampuan yang belum ditentukan maknanya dengan jelas dan disebut “kecerdasan”. Bisa juga disebut kreativitas itu adalah kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran dan mampu menciptakan sesuatu yang baru. Guru yang profesional adalah mampu mengajarkan ilmunya dan peserta didik itu juga bisa mengamalkan ilmunya. Jadi dengan adanya kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran maka mudah untuk tercapainya tujuan pengajaran pendidikan agama islam. Semakin tinggi kreativitas guru maka semakin tinggi pula pengetahuan peserta didik. Dan sebaliknya semakin rendah kreativitas pendidik maka semakin rendah pula pengetahuan peserta didik. Begitu juga halnya di lembaga pendidikan islam khususnya di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Mengajar merupakan faktor penting dalam terlaksananya proses belajar mengajar yang didalamnya terkandung kreativitas guru dalam pembelajaran. Tanpa adanya kreativitas seorang guru maka peserta didik akan mudah bosan dan tidak mengerti apa yang di ajarkan guru karena guru itu tidak mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran agama islam. Oleh

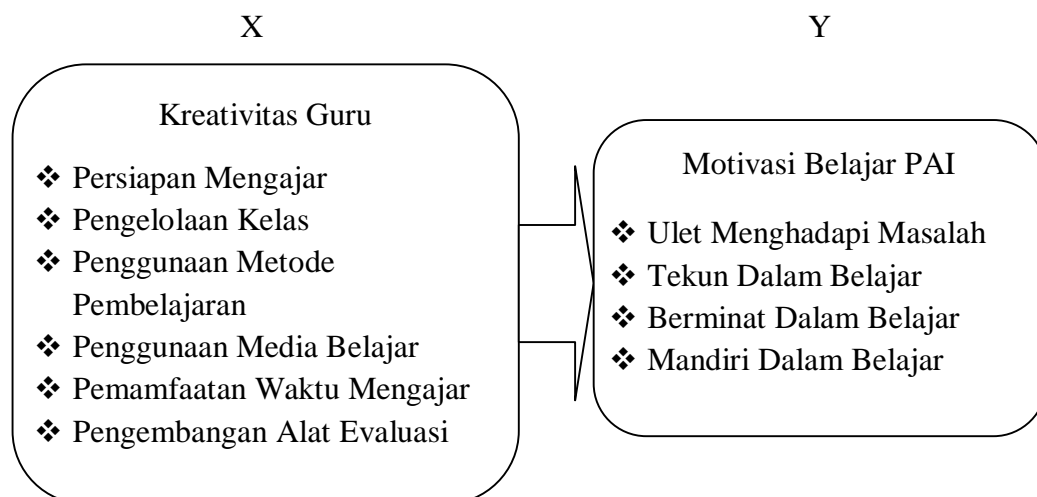
karena itu maka kreativitas guru itu sangat penting dalam pembelajaran baik itu dalam bidang pendidikan umum maupun bidang pendidikan agama. Maka dengan keahlian seorang guru yang kreativitas dalam mengajar maka peserta didiknya juga dengan mudah dan mengerti sesuai dengan yang diharapkan pendidikan.

Istilah motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial. *Pertama*, faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal. *Kedua*, tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan indikator-indikator Pengaruh antara Kreativitas Guru variabel X dan Motivasi Belajar PAI variabel Y.

Gambar 2.1

Skema Tentang Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan terlebih di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan, antara variabel X (Pengaruh Kreativitas Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan, antara variabel X (Pengaruh Kreativitas Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal penelitian bulan November 2013 sampai dengan 16 Juni 2014. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis, dan belum pernah diteliti orang sebelumnya. Disamping itu, SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga menghemat dana, tenaga, dan waktu sehingga memudahkan penulis untuk melaksanakan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan dan menganalisis datanya dengan menggunakan

statistik.¹ Yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau dengan menggunakan rumus seperti *product moment* dan Regresi Sederhana.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang akan diteliti.² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang beragama islam di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 218 orang sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Populasi Siswa SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang

No	Kelas	Jumlah
1	VII 1	35 Siswa
2	VII 2	35 Siswa
3	VII 3	34 Siswa
4	VIII 1	38 Siswa
5	VIII 2	38 Siswa
6	VIII 3	38 Siswa
Jumlah		218 Siswa

¹Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Zannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 119.

2. Sampel

Dalam menentukan sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat yang mengatakan bahwa :

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.³

Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dengan memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menjadi sampel.⁴

Dengan demikian penelitian ini dilakukan pada kelas VII dan VIII yang akan diambil sampelnya. Selanjutnya, untuk menetapkan jumlah siswa dari masing-masing kelas, peneliti mengambil 15 % dari tiap-tiap kelas tersebut. Dengan demikian sampel penelitian ini sebanyak 33 Orang.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 112.

⁴*Ibid.*, hlm. 113.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Siswa SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang

No	Kelas	Populasi	Sampel 15 %
1	VII 1	35 Siswa	5 Siswa
2	VII 2	35 Siswa	5 Siswa
3	VII 3	34 Siswa	5 Siswa
4	VIII 1	38 Siswa	6 Siswa
5	VIII 2	38 Siswa	6 Siswa
6	VIII 3	38 Siswa	6 Siswa
	Jumlah	218 Siswa	33 Siswa

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (X) adalah Kreativitas Guru
2. Variabel Terikat (Y) adalah Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri I
Desa Sirongit Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan maksud agar siswa yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁵ Dalam hal ini angket digunakan untuk

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 136.

menjaring data yang berhubungan dengan variabel kreativitas Guru dan Motivasi pendidikan agama islam. Angket dibuat berdasarkan indikator, yaitu indikator kreativitas guru dan motivasi belajar pendidikan agama islam.

Dari beberapa indikator tersebut masing-masing dibuat 20 butir pertanyaan untuk kreativitas guru dan motivasi belajar PAI 20. Jadi jumlah soal pada instrumen ini adalah 40 butir yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda (a, b, c dan d). alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuesioner ada 4 macam. Skor yang ditetapkan untuk skala penilaian angket adalah:

- a. Untuk pilihan (option) jawaban a (sangat sering) diberikan skor 4
- b. Untuk pilihan (option) jawaban b (sering) diberikan skor 3
- c. Untuk pilihan (option) jawaban c (kadang-kadang) diberikan skor 2
- d. Untuk pilihan (option) jawaban d (tidak pernah) diberikan skor 1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu diujicobakan ke kelas VII 2. Angket yang digunakan sebanyak 40. Untuk kreativitas guru ada 20 dan motivasi belajar PAI ada 20.

1. Perhitungan Validitas

Uji validitas angket dalam penelitian ini dihitung dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : r_{xy} = koefisien korelasi antara skor, butir, dan skor total

x = nilai untuk setiap item/ skor butir

y = nilai total item /skor total

N = jumlah seluruh sampel

Kriteria pengujian: item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$

2. Perhitungan Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Metode alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana: r_{11} = Nilai Reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap – tiap item

S_t = varians total

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Tentang Kreativitas Guru

No	Indikator	No butir item
1	Persiapan Mengajar	1,2,3,4
2	Pengelolaan Kelas	5,6,7,8
3	Penggunaan Metode Pembelajaran	9,10,11
4	Penggunaan Media Belajar	12,13,14
5	Pemanfaatan Waktu Mengajar	15,16,17
6	Pengembangan Alat Evaluasi	18,19,20.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	No butir item
1	Ulet Menghadapi Masalah	1,2
2	Tekun Dalam Belajar	3,4,5,6,7
3	Berminat Dalam Belajar	8,9,10,11,12,13,14
4	Mandiri dalam Belajar	15,16,17,18,19,20.

G. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan , selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik, maka dengan hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel Kreativitas Guru (x) variabel motivasi belajar PAI (y), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor}}{\text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, selanjutnya interpretasikan melalui Kriteria penilaian sebagai berikut :

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka skor yang didapatkan dari jawaban responden terhadap angket disebarkan dengan mengubahnya menjadi variabel (x) dan variabel (y) dengan menggunakan rumus kolerasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- Keterangan: Rxy : Koefiseien korelasi
 $\sum x$: Kreativitas Guru (variabel bebas)
 $\sum y$: Motivasi belajar siswa (variabel terikat)
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat
 $\sum xy$: Jumlah produk butir item variabel x dikali produk
 n : butir item variabel y Jumlah sampel.⁶

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh x terhadap y, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Penghitungan persamaan regresi x dan y dengan mencari persamaan

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 72.

garis regresi sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel x dan variabel y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi⁷

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat lemah, tidak berarti
0,21-0,40	Lemah, rendah
0,40-0,70	Sedang
0,71-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat, sangat tinggi

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r tabel (r_t), jika $r_{xy} > r_t$, maka hipotesis diterima, jika $r_{xy} < r_t$, maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya untuk mengatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan: KP : Nilai koefisien yang diterima

R : Nilai koefisien korelasi.⁸

⁷Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 78.

⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 138

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh x terhadap y, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Penghitungan persamaan regresi x dan y dengan mencari persamaan garis regresi sebagai berikut:

Rumus regresi linier sederhana : $y = \alpha + b.x$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - \sum y^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum x - b \cdot \sum x}{n}$$

Persamaan regresinya adalah $Y = a + bx^9$

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan untuk mencari regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari jumlah kuadrat regresi (JK reg (a)) dengan rumus:

$$JK \text{ reg } (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi (JK reg (b/a)) dengan rumus:

$$\text{Jika } (b/a) = b \cdot \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi (JK Res) dengan rumus:

$$JK \text{ Res} = \sum y^2 - JK \text{ Reg}(b/a) - JK \text{ Reg}(a)$$

⁹Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 148.

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK Reg (a) dengan rumus:

$$RJK \text{ reg (a)} = JK \text{ Reg (a)}$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK Reg (b/a) dengan rumus:

$$RJK \text{ Reg (b/a)} = JK \text{ Reg (b/a)}$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK Res) dengan rumus:

$$RJK \text{ Res} = \frac{JK \text{ Res}}{n - 2}$$

7. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F \text{ Hitung} = \frac{RJK \text{ Reg (b/a)}}{RJK \text{ Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

$F \text{ Hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka terima H_0 artinya signifikan.

Dengan taraf signifikan : $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$.

Mencari nilai F tabel menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F \text{ tabel} = F (1-\alpha) (dk \text{ reg (b/a)}).(dk \text{ Res}).^{10}$$

¹⁰*Ibid.*, hlm.149

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrument digunakan sebelum instrument digunakan pada pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 35 orang yaitu kelas VII 2 SMP Negeri I Angkola Sangkunur. Untuk mencari validitas (kesahihan) reliabilitas (ketetapan).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, yaitu angket kreativitas guru (sebagai variabel X) dan angket motivasi belajar sebagai variabel Y) yang jumlah itemnya sebanyak 20 item.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, Angket yang dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas berjumlah 20 item. Ternyata setelah dilakukan uji coba diperoleh angket kreativitas guru yang layak diujikan sebanyak 15 item yaitu angket nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 14, 4, 5, 8, 18, 19, 20. Sedangkan yang tidak layak diujikan sebanyak 5 soal yaitu angket nomor 3, 7, 9, 10, 13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Coba Angket Kreativitas Guru

Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,520	Pada taraf signifikansi 5% (0,334)	Valid
2	0,611		Valid
3	0,035		Tidak Valid
4	0,478		Valid
5	0,482		Valid
6	0,422		Valid
7	0,082		Tidak Valid
8	0,602		Valid
9	0,264		Tidak Valid
10	0,083		Tidak Valid
11	0,674		Valid
12	0,469		Valid
13	0,226		Tidak Valid
14	0,780		Valid
15	0,668		Valid
16	0,546		Valid
17	0,528		Valid
18	0,606		Valid
19	0,542		Valid
20	0,598		Valid

Dengan tingkat reliabilitas $r_{11} = 0,819$.

Dan semua pertanyaan yang diujikan adalah reliabel (perhitungan dan nilai validitas dan reliabilitasnya dapat dilihat di lampiran 4.

Sedangkan angket motivasi belajar yang layak diujikan sebanyak 15 item yaitu angket nomor 1, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20. Sedangkan yang tidak layak diujikan sebanyak 5 soal yaitu angket nomor 2, 4, 5, 8, 18. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,591	Pada taraf signifikansi 5% (0,334)	Valid
2	0,173		Tidak Valid
3	0,553		Valid
4	0,298		Tidak Valid
5	0,178		Tidak Valid
6	0,173		Valid
7	0,507		Valid
8	0,277		Tidak Valid
9	0,798		Valid
10	0,657		Valid
11	0,492		Valid
12	0,572		Valid
13	0,610		Valid
14	0,506		Valid
15	0,578		Valid
16	0,732		Valid
17	0,507		Valid
18	0,295		Tidak Valid

19	0,798		Valid
20	0,678		Valid

Dengan tingkat reliabilitas $r_{11} = 0,871$.

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel Motivasi Belajar Siswa dapat dinyatakan semua soal adalah reliabel (perhitungan dan nilai dapat dilihat pada lampiran 6).

B. Deskripsi Data

1. Angket Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket dengan menggunakan deskripsi skor – skor variabel kreativitas guru. Skor variabel yang diperoleh dari jawaban responden yang terdapat pada lampiran 7 digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Rangkuman Deskripsi Variabel Kreativitas Guru

No	Statistik	X
1	Skor Maksimal	58
2	Skor Minimum	29
3	Mean (Rata-Rata)	40,85
4	Median	49,13
5	Modus	37,32

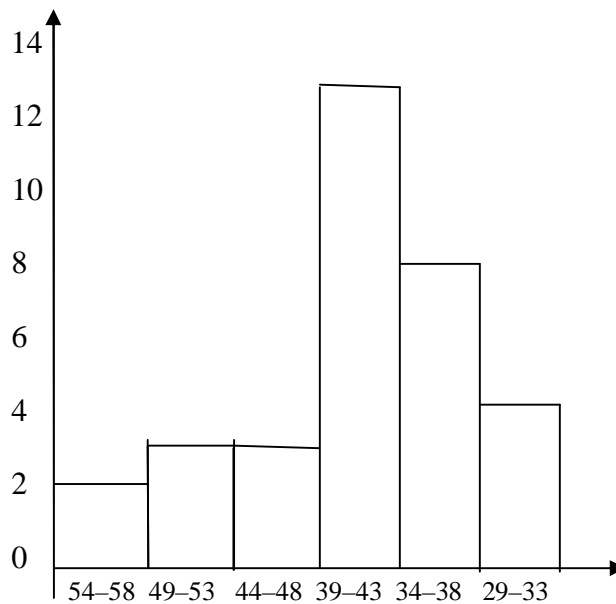
Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 58, sedangkan skor terendah sebesar 29 dan skor mean (rata-rata) sebesar 40,85. Begitu juga tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) adalah 37,32 dan nilai pertengahan (median) sebesar 49,13.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dan intervalnya 5 diperoleh sebaran skor kreativitas seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Skor Angket Kreativitas Guru

No	Interval	Xi	Fi
1	54-58	56	2
2	49-53	51	3
3	44-48	46	3
4	39-43	41	13
5	34-38	36	8
6	29-33	4	4
	Jumlah	261	33

Untuk lebih jelasnya data di atas dapat digambarkan pada histogram berikut:



Gambar 4.1 Histogram Skor Angket Kreativitas Guru

Secara berturut-turut gambar di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 54 – 58 sebanyak 2 orang, antara 49 – 53 sebanyak 3 orang, antara 44 – 48 sebanyak 3 orang, antara 39 – 43 sebanyak 13 orang, antara 34 – 38 sebanyak 8 orang, antara 29 – 33 sebanyak 4 orang. Untuk mencari gambaran angket kreativitas guru dapat diperoleh dengan cara rumus berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pencapaian Kreativitas} &= \frac{\sum \text{skor variabel } x}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \sum \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{1857}{33 \times 15 \times 4} \times 100\% \end{aligned}$$

= 93,79 %

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor angket kreativitas guru secara kumulatif di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 93,79%. Maka, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam kreativitas guru dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Kreavitas Guru

No	Skor	Kategori
1	0 – 20%	Sangat Lemah
2	21 – 40%	Lemah
3	41 – 60%	Sedang
4	61 – 80%	Kuat
5	81 – 100%	Sangat Kuat

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor kreativitas guru secara komutatif di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada kategori sangat kuat yaitu 93,79%.

2. Angket Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket dengan menggunakan deskripsi skor – skor variabel motivasi belajar. Skor variabel yang diperoleh dari jawaban responden yang terdapat pada lampiran digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

No	Statistik	X
1	Skor Maksimal	58
2	Skor Minimum	29
3	Mean (Rata-Rata)	39,94
4	Median	38,75
5	Modus	36,74

Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 58, sedangkan skor terendah sebesar 29 dan skor mean (rata-rata) sebesar 39,94. Begitu juga tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) adalah 36,74 dan nilai pertengahan (median) sebesar 38, 75.

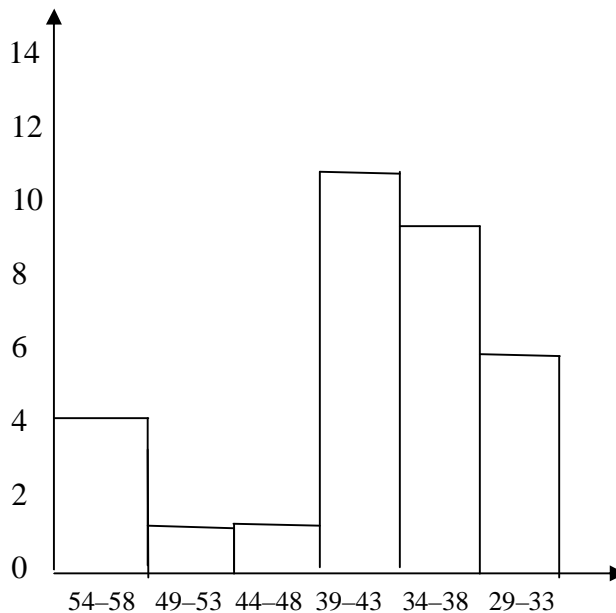
Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dan intervalnya 5 diperoleh sebaran skor motivasi belajar seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar

No	Interval	X_i	F_i
1	54-58	56	4
2	49-53	51	1
3	44-48	46	1
4	39-43	41	11
5	34-38	36	10
6	29-33	31	6
	Jumlah	261	33

Untuk lebih jelasnya data di atas dapat digambarkan pada

histogram berikut:



Gambar 4.2 Histogram Skor Angket Motivasi Belajar

Secara berturut-turut gambar di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 54 – 58 sebanyak 4 orang, antara 49–53 sebanyak 1 orang, antara 44 – 48 sebanyak 1 orang, antara 39 – 43

sebanyak 11 orang, antara 34 – 38 sebanyak 10 orang, antara 29 – 33 sebanyak 6 orang. Untuk mencari gambaran angket motivasi belajar dapat diperoleh dengan cara rumus berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase motivasi belajar} &= \frac{\sum \text{skor variabel } x}{\sum \text{responden } x \sum \text{item } x \sum \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{1304}{33 \times 15 \times 4} \times 100\% \\ &= 65,85 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor motivasi belajar secara kumulatif di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 39,94%. Maka, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam memotivasi siswa dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Kriteria Penilaian Variabel Motivasi Belajar

No	Skor	Kategori
1	0 – 20%	Sangat Lemah
2	21 – 40%	Lemah
3	41 – 60%	Sedang
4	61 – 80%	Kuat
5	81 – 100%	Sangat Kuat

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar secara komutatif di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada kategori kuat yaitu 65,85%.

C. Uji Hipotesis

Dengan taraf signifikansi 5% yang diperoleh $r_{xy} = 0,724$ dengan koefisien determinan (k_p) = 52,40%.

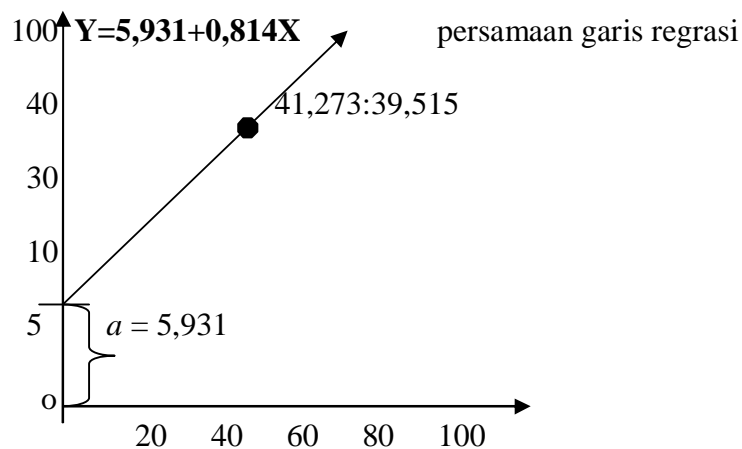
Selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. dengan rumus regresi diperoleh:

$a = 5,931$ dan $b = 0,814$ dengan persamaan $\hat{Y} = a + bX$

$$\text{dengan } \bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1362}{33} = 41,273$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1304}{33} = 39,515$$

Arah garis regresi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Persamaan Garis Regresi

Sehingga di dapat $F_{hitung} = 7,026$, $> 0,344$ ternyata $r_{xy} = 0,724$ termasuk kategori kuat. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $7,026 > 1,80$ Jadi hasil dari pengujian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 52,40% dan sisanya 47,60% ditentukan oleh faktor lain.

Selanjutnya dengan mencari persamaan regresi antara variabel X dan Y maka diperoleh $Y = 5,931 + 0,814X$ (aplikasi perhitungannya lihat di lampiran 10).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian hipotesis diketahui bahwa kreativitas guru mempunyai signifikan terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan landasan teoritis yang ada pada bab II sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan kreativitas guru dapat mendorong siswa lebih termotivasi dalam belajar dalam mengikuti materi pembelajaran pendidikan agama islam tersebut. Adanya pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama

islam siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa hasil penelitian dinyatakan baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit dimiliki berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
2. Siswa menganggap bahwa angket yang diberikan tidak mempengaruhi nilai rapot mereka sehingga sebahagian siswa tidak terlalu serius mengerjakannya.
3. Pengolahan data dalam membuat hasil penelitian yang sempurna.

Hambatan selalu ada, tetapi penulis selalu berusaha dengan sebaik – baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak pembimbing dan pihak sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu :

1. Bentuk-bentuk kreativitas Guru secara komutatif di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada kategori sangat kuat yaitu 93,79%.
2. Bentuk-bentuk motivasi belajar secara komutatif di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada kategori kuat yaitu 65,85%.
3. Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.” diterima. Hal ini berdasarkan kriteria perhitungan dari uji korelasi pearson product moment diperoleh $r_{xy} = 0,724$ termasuk kategori kuat, dengan koefisien determinan (k_p) = 52,40%, artinya variabel angket kreativitas memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

sebesar 52,40% dan sisanya 47,60% ditentukan oleh faktor lain. dan hasil uji regresi yang menunjukkan $F_{hitung} = 34,131 > F_{tabel} = 1,80$ dengan $a = 5,931$ dan $b = 0,814$. Taraf signifikan $a = 0,05$ dan $n = 33$ uji satu pihak $dk = n-2 = 31$, sehingga diperoleh $F_{tabel} = 1,80$.

Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan peneliti, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat bekerja sama dengan guru dalam mengajar harus kreatif atau bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pendidikan agama islam dan pelajaran lain pada umumnya.
2. Guru PAI hendaknya dalam mengajar bervariasi atau kreatif supaya tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik, sehingga siswa lebih semangat untuk terus belajar. Guru bidang studi hendaknya lebih meningkatkan cara mengajar dan berusaha berbuat lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa depan.

3. Para siswa hendaknya belajar dengan giat dan berusaha untuk belajar yang lebih baik agar mencapai hasil yang memuaskan.
4. Kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama hendaknya dapat meneruskan penelitian ini sehingga hasilnya semakin bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010
- Ahmadi, Abu, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Brown, Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima*, Jakarta: Hak Cipta Edisi Bahasa Indonesia, 2008.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Danim, Sudarman, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 20012.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005, hlm. 35.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2005.
- Fadjar, A. Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Irwan Nasution, Syafaruddin *manajemen pembelajaran*, Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005.
- Lina Miftahul Zannah dan Bambang Prasetyo *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mohammad Asrori, Mohammad Ali, *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rohani, Ahmad HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Situmorang, Tarmizi "Mengembangkan Potensi Kreativitas Anak Dalam Belajar," Al-Rasyidin ed., *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2000.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Manusia*, Jakarta: Hijri Pustaka Utami, 2008
- Wahyudi, Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Yusuf Muzakhir dan Abd. Mujid, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yusuf, Choirul Fuad, *Budaya Sekolah Mutu Pendidikan* Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : LINDA HERAWANI
2. Nim : 10.310 0180
3. Tempat/tgl : Bandar Tarutung, 12-03-1985

B. Pendidikan

1. Tahun 1998 tamat SD Negeri 145573 Bandar Tarutung
2. Tahun 2001 tamat MTSs Syekh Ahmad Basyir
3. Tahun 2004 tamat MAS Syekh Ahmad Daud
4. Tahun 2005-2006 mengajar TPA di jambi
5. Tahun 2005-2010 kerja di PT Olo Mas Sumbar
6. Tahun 2010 masuk STAIN sambil mengajar di MDA/TPA Nurul Huda Aek Tampang sampai dengan sekarang.
7. Tahun 2014 tamat Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Fakultas Ilmu Keguruan dan Jurusan PAI.

C. Orang Tua

- Ayah : Mara kaya Harahap
Ibu : Dorilan Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Bandar Tarutung Kec. Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran 1.

ANGKET KREATIVITAS GURU SEBELUM DIVALIDASI

Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban di bawah ini.
- b. Apapun jawaban saudara/i berikan dalam pengisian angket ini tidak memberikan dampak negative bagi kondute guru.
- c. Jawaban yang jujur berarti memberi sumbangan terhadap pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, dan keberhasilan pelaksanaan kreativitas guru dalam mengajar di SMP N I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Jawaban saudara/i cukup membuat tanda silang pada poin a, b, c dan d. atas bantuan saudara/i dalam pengisian angket ini saya ucapkan terima kasih.
- e. Identitas Siswa/i
 - ❖ Nama :
 - ❖ Kelas :

Pertanyaan

1. Apakah guru dalam mengajar mengkaji kurikulum yang berlaku ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah guru dalam mengajar menentukan dan merancang tujuan pembelajaran, bahan ajar/materi pelajaran, dan pokok bahasan ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah guru dalam mengajar mempersiapkan pembelajaran harian ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah guru dalam mengajar mengkaji dan merancang penggunaan media belajar ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah guru dalam mengajar mengkaji bentuk pengelolaan kelas ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah guru dalam mengajar mendesain kelas untuk pelaksanaan Tanya jawab ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

7. Apakah guru dalam mengajar mengidentifikasi permasalahan penggunaan ruang untuk kegiatan pembelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah guru dalam mengajar mencari alternatif pemecahan masalah pengelolaan kelas ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah guru dalam mengajar menggunakan metode/teknik pengajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah guru dalam mengajar mencari dan menyediakan sarana pendukung penggunaan media belajar ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah guru dalam mengajar mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penggunaan metode / teknik pengajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah guru dalam mengajar memberikan penjelasan kegunaan media belajar kepada siswa ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah guru dalam mengajar mencari dan menyediakan sarana pendukung penggunaan media belajar ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah guru dalam mengajar melakukan koreksi terhadap tugas individual/kelompok ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah guru dalam mengajar menerapkan waktu pengajaran secara konsisten sesuai rencana ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

16. Apakah guru dalam mengajar memberikan tugas kepada siswa apabila berhalangan hadir ?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
17. Apakah guru dalam mengajar mengoreksi dan membahas tugas yang diberikan kepada siswa sewaktu berhalangan hadir ?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
18. Apakah guru dalam mengajar memberikan tugas di kelas atau pekerjaan rumah (PR) kepada anak didik ?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
19. Apakah guru dalam mengajar mengoreksi dan membahas hasil atau jawaban siswa terhadap tugas/PR yang diberikan ?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
20. Apakah guru dalam mengajar menentukan jenis/ bentuk evaluasi yang akan digunakan ?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah

Lampiran 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM DIVALIDASI

Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban di bawah ini.
- b. Apapun jawaban saudara/i berikan dalam pengisian angket ini tidak memberikan dampak negative bagi kondute guru.
- c. Jawaban yang jujur berarti memberi sumbangan terhadap pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, dan keberhasilan pelaksanaan kreativitas guru dalam mengajar di SMP N I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Jawaban saudara/i cukup membuat tanda silang pada poin a, b, c dan d. atas bantuan saudara/i dalam pengisian angket ini saya ucapkan terima kasih.
- e. Identitas Siswa/i
 - ❖ Nama :
 - ❖ Kelas :

Pertanyaan

1. Apakah saudara ketika menghadapi kesulitan cepat menyerah ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah saudara berusaha belajar semaksimal mungkin ketika ada kendala dalam pembelajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah saudara belajar dirumah sesuai jadwal yang dibuat ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah saudara mempelajari materi pelajaran yang akan datang di rumah ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah saudara Tekun dalam belajar ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Ketika ada tugas dari Guru, apakah saudara tekun menyelesaikannya ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah saudara belajar disekolah dengan sungguh-sungguh ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

8. Apakah saudara senang ketika belajar Pendidikan Agama Islam ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah saudara senang mengerjakan tugas-tugas dari Guru PAI ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah saudara sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan Guru ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah saudara berminat mengulang pelajaran dirumah ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah saudara rajin mengerjakan Tugas dari guru di rumah ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah saudara rajin membuka buku pelajaran PAI ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah saudara senang berdiskusi dalam belajar dengan teman sekelompok ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah saudara mandiri dalam mengerjakan PR ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah saudara cepat bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah saudara tidak giat memperhatikan penjelasan guru karena membosankan ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Ketika ada tugas dari guru, apakah saudara mengharapkan bantuan teman ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah saudara mandiri belajar ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah saudara memperhatikan penjelasan guru saat belajar ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 4

TEHNIK ANALISIS INSTRUMENT ANGGKET KREATIVITAS GURU

Perhitungan Uji Coba Instrument Angket Kreativitas Guru

a. Perhitungan Validitas

Jumlah responden 35 orang dan jumlah pertanyaan 20 item. Dan Uji validitas angket kreativitas guru dalam penelitian ini dihitung dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : r_{xy} = koefisien korelasi antara skor, butir, dan skor total

x = nilai untuk setiap item/ skor butir

y = nilai total item /skor total

N = jumlah seluruh sampel

Kriteria pengujian: item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$

contoh: Item soal no 1 angket

$$\sum x = 98$$

$$(\sum x)^2 = 9604$$

$$\sum x^2 = 306$$

$$\sum y = 1857$$

$$(\sum y)^2 = 3448449$$

$$\sum y^2 = 101239$$

$$N = 35$$

$$\sum x \cdot y = 5352$$

$$r_{xy} = \frac{35.5352 - (98)(1857)}{\sqrt{\{(35.306) - 9604\}\{(35.101239 - 3448449)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{187320 - 181986}{\sqrt{\{10710 - 9604\}\{3543365 - 3448449\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5334}{\sqrt{\{1106\}\{94916\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5334}{\sqrt{104977096}}$$

$$r_{xy} = \frac{5334}{10245,8331}$$

$$r_{xy} = 0,5206; r_{tabel} = 0,334$$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan valid.

Dengan cara yang sama, angket nomor 2 sampai dengan nomor 20 kevalidannya dapat dilihat pada tabel validitas Angket.

b. Perhitungan Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

Metode alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana: r_{11} = Nilai Reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap – tiap item

S_t = varians total

Langkah –langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode alpha

1. Menghitung varians tiap – tiap item

Contoh untuk nomor 1 angket kreativitas guru

$$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{306 - \frac{9604}{35}}{35} = 0,903 \text{ sama caranya sampai nomor 20.}$$

Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Soal	$\sum X$	$\sum X^2$	$(\sum X)^2$	Si
1	98	306	9604	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{306 - \frac{9604}{35}}{35} = 0,903$
2	102	338	10404	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{338 - \frac{10404}{35}}{35} = 1,164$
3	77	191	5929	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{191 - \frac{5929}{35}}{35} = 0,617$
4	108	356	11664	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{356 - \frac{11664}{35}}{35} = 0,6498$
5	102	340	10404	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{340 - \frac{10404}{35}}{35} = 1,221$
6	87	239	7569	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{239 - \frac{7569}{35}}{35} = 0,6498$
7	83	213	6889	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{213 - \frac{6889}{35}}{35} = 0,462$
8	110	370	12100	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{370 - \frac{12100}{35}}{35} = 0,694$
9	109	359	11881	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{359 - \frac{11881}{35}}{35} = 0,558$
10	92	272	8468	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{272 - \frac{8468}{35}}{35} = 0,864$
11	108	366	11664	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{366 - \frac{11664}{35}}{35} = 0,936$
12	93	277	8649	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{277 - \frac{8649}{35}}{35} = 0,854$

13	79	203	6241	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{203 - \frac{6241}{35}}{35} = 0,705$
14	79	227	6241	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{227 - \frac{6241}{35}}{35} = 1,391$
15	82	203	6724	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{203 - \frac{6724}{35}}{35} = 1,082$
16	91	267	8281	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{267 - \frac{8281}{35}}{35} = 0,869$
17	95	299	9025	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{299 - \frac{9025}{35}}{35} = 1,176$
18	91	269	8281	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{269 - \frac{8281}{35}}{35} = 0,926$
19	88	248	7744	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{248 - \frac{7744}{35}}{35} = 0,764$
20	83	221	6889	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{221 - \frac{6889}{35}}{35} = 0,691$
JUMLAH Si				17,174

2. Menghitung jumlah varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_{20} = 17,174$$

3. Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{101239 - \frac{3448449}{35}}{35} = 77,482$$

4. Mencari nilai alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{17,174}{77,482} \right) = 0,819$$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ ($0,819 > 0,334$) maka data tersebut reliabel.

Lampiran 6

Perhitungan Uji Coba Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa

a. Perhitungan Validitas

Jumlah responden 35 orang dan jumlah pertanyaan 20 item. Dan Uji validitas angket motivasi belajar dalam penelitian ini dihitung dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : r_{xy} = koefisien korelasi antara skor, butir, dan skor total

x = nilai untuk setiap item/ skor butir

y = nilai total item /skor total

N = jumlah seluruh sampel

Kriteria pengujian: item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$

contoh: Item soal no 1 Angket Motivasi Belajar Siswa

$$\sum x = 82$$

$$(\sum x)^2 = 6724$$

$$\sum x^2 = 218$$

$$\sum y = 1811$$

$$(\sum y)^2 = 3279721$$

$$\sum y^2 = 97373$$

$$N = 35$$

$$\sum x.y = 4425$$

$$r_{xy} = \frac{35.4425 - (82)(1811)}{\sqrt{\{35.218 - 6724\}\{35.97373 - 3279721\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{154875 - 148502}{\sqrt{\{7630 - 6724\}\{3408055 - 3279721\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6373}{\sqrt{\{906\}\{128334\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6373}{\sqrt{116270604}}$$

$$r_{xy} = \frac{6373}{10782,88477}$$

$$r_{xy} = 0,591; r_{tabel} = 0,334$$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan valid.

Dengan cara yang sama, soal nomor 2 sampai dengan nomor 20 kevalidannya dapat dilihat pada tabel validitas Angket.

b. Perhitungan Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

Metode alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana: r_{11} = Nilai Reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap – tiap item

S_t = varians total

Langkah –langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode alpha

1. Menghitung varians tiap – tiap item

Contoh untuk nomor 1 angket motivasi belajar

$$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{218 - \frac{6724}{35}}{35} = 0,7396 \text{ sama caranya sampai dengan}$$

nomor 20. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Soal	$\sum X$	$\sum X^2$	$(\sum X)^2$	Si
1	82	218	6724	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{218 - \frac{6724}{35}}{35} = 0,739$
2	85	229	7225	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{229 - \frac{7225}{35}}{35} = 0,645$
3	111	377	12321	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{377 - \frac{12321}{35}}{35} = 0,713$
4	110	366	12100	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{366 - \frac{12100}{35}}{35} = 0,589$
5	91	269	8281	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{269 - \frac{8281}{35}}{35} = 0,926$
6	108	366	11664	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{366 - \frac{11664}{35}}{35} = 0,936$
7	93	277	8649	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{277 - \frac{8649}{35}}{35} = 0,854$
8	78	196	6084	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{196 - \frac{6084}{35}}{35} = 0,633$
9	79	277	6241	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{277 - \frac{6241}{35}}{35} = 1,391$
10	82	230	6724	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{230 - \frac{6724}{35}}{35} = 1,082$
11	91	267	8281	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{267 - \frac{8281}{35}}{35} = 0,869$
12	95	299	9025	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{299 - \frac{9025}{35}}{35} = 1,176$

13	91	269	8281	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{269 - \frac{8281}{35}}{35} = 0,926$
14	88	248	7744	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{248 - \frac{7744}{35}}{35} = 0,764$
15	83	221	6889	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{221 - \frac{6889}{35}}{35} = 0,691$
16	108	366	11664	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{366 - \frac{11664}{35}}{35} = 0,869$
17	93	277	8649	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{277 - \frac{8649}{35}}{35} = 0,854$
18	81	215	6561	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{215 - \frac{6561}{35}}{35} = 0,787$
19	79	227	6241	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{227 - \frac{6241}{35}}{35} = 1,391$
20	83	237	6889	$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{237 - \frac{6889}{35}}{35} = 1,148$
JUMLAH Si				18,039

2. Menghitung jumlah varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_{20} = 18,039$$

3. Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} = \frac{97373 - \frac{3279721}{35}}{35} = 104,762$$

4. Mencari nilai alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{18,039}{104,762} \right) = 0,871$$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ ($0,871 > 0,334$) maka data tersebut reliabel.

Lampiran 7.

ANGKET KREATIVITAS GURU SETELAH DIVALIDASI

1. Apakah guru dalam mengajar mengkaji kurikulum yang berlaku ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah guru dalam mengajar menentukan dan merancang tujuan pembelajaran, bahan ajar/materi pelajaran, dan pokok bahasan ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah guru dalam mengajar mengkaji dan merancang penggunaan media belajar ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah guru dalam mengajar mengkaji bentuk pengelolaan kelas ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah guru dalam mengajar mendesain kelas untuk pelaksanaan Tanya jawab ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah guru dalam mengajar mencari alternatif pemecahan masalah pengelolaan kelas ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah guru dalam mengajar mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penggunaan metode / teknik pengajaran ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah guru dalam mengajar memberikan penjelasan kegunaan media belajar kepada siswa ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah guru dalam mengajar melakukan koreksi terhadap tugas individual/kelompok ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

10. Apakah guru dalam mengajar menerapkan waktu pengajaran secara konsisten sesuai rencana ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah guru dalam mengajar memberikan tugas kepada siswa apabila berhalangan hadir ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah guru dalam mengajar mengoreksi dan membahas tugas yang diberikan kepada siswa sewaktu berhalangan hadir ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah guru dalam mengajar memberikan tugas di kelas atau pekerjaan rumah (PR) kepada anak didik ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah guru dalam mengajar mengoreksi dan membahas hasil atau jawaban siswa terhadap tugas/PR yang diberikan ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah guru dalam mengajar menentukan jenis/ bentuk evaluasi yang akan digunakan ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 8

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SETELAH DIVALIDASI

1. Apakah saudara ketika menghadapi kesulitan cepat menyerah ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah saudara belajar dirumah sesuai jadwal yang dibuat ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Ketika ada tugas dari Guru, apakah saudara tekun menyelesaikannya ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah saudara belajar disekolah dengan sungguh-sungguh ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah saudara senang mengerjakan tugas-tugas dari Guru PAI ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah saudara sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan Guru ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah saudara berminat mengulang pelajaran dirumah ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah saudara rajin mengerjakan Tugas dari guru di rumah ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah saudara rajin membuka buku pelajaran PAI ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah saudara senang berdiskusi dalam belajar dengan teman sekelompok ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah saudara mandiri dalam mengerjakan PR ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah saudara cepat bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

13. Apakah saudara tidak giat memperhatikan penjelasan guru karena membosankan ?

- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah

14. Apakah saudara mandiri belajar ?

- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah

15. Apakah saudara memperhatikan penjelasan guru saat belajar ?

- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah

Lampiran 9.

Perhitungan Mean, Median dan Modus Variabel Kreativitas Guru (X)

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Angket Kreativitas

Skor Angket Kreativitas Guru

29 35 33 36 53 45 40 43 30 37 45

48 40 37 30 40 36 38 43 36 38 43

43 43 40 40 42 58 56 42 40 53 50

Rentang = 58-29

= 29

Kelas = $1 + 3,3 \log n$

= $1 + 3,3 \log 33$

= $1 + 3,3 \times 1,51851394$

= $1 + 5,011096002$

= $6,01 \approx 6$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

= $\frac{29}{6}$

= $4,83 \approx 5$

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Angket Kreativitas Guru

No	Interval	Xi	Fi	Xi.Fi	FK(a)	fk(b)
1	54-58	56	2	112	2	33
2	49-53	51	3	153	5	31
3	44-48	46	3	138	8	28
4	39-43	41	13	533	21	25
5	34-38	36	8	288	29	12
6	29-33	31	4	124	33	4
	Jumlah	261	33	1348		

$$\begin{aligned} \text{Mean (rata-rata)} &= \frac{\sum(x_i f_i)}{f_i} \\ &= \frac{1348}{33} \\ &= 40,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= \ell + \left(\frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{f_i} \right) \cdot X_i \\ &= 33,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}33 - 4}{8} \right) \cdot 5 \\ &= 33,5 + \left(\frac{62,5}{8} \right) \\ &= 33,5 + (15,62) \\ &= 49,13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot X_i \\ &= 33,5 + \left(\frac{13}{13+4} \right) \cdot 5 \\ &= 33,5 + 3,82 \\ &= 37,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Tingkat pencapaian kreativitas} &= \frac{\sum \text{skor variabel } x}{\sum \text{responden } x \sum \text{item } x \sum \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\
&= \frac{1857}{33 \times 15 \times 4} \times 100\% \\
&= \frac{1857}{1980} \times 100\% \\
&= 93,79\%
\end{aligned}$$

B. Angket Motivasi

Skor Angket Motivasi Belajar

30	29	30	58	57	39	39	39	34	32	40
40	36	34	30	38	36	38	42	32	36	40
42	40	37	38	40	58	40	40	34	56	50

$$\begin{aligned}
\text{Rentang} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
&= 58 - 29 \\
&= 29
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
&= 1 + 3,3 \log 33 \\
&= 1 + 3,3 \times 1,51851394 \\
&= 1 + 5,011096002 \\
&= 6,01 \approx 6
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
&= \frac{29}{6} = 4,8 \approx 5
\end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar

No	Interval	X _i	F _i	X _i .F _i	FK _(a)	fk _(b)
1	54-58	56	4	224	4	33
2	49-53	51	1	51	5	29
3	44-48	46	1	46	6	28
4	39-43	41	11	451	17	27
5	34-38	36	10	360	27	16
6	29-33	31	6	186	33	6
	Jumlah		33	1318		

$$\begin{aligned} \text{Mean (rata-rata)} &= \frac{\sum(x_i f_i)}{f_i} \\ &= \frac{1318}{33} \\ &= 39,94 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= \ell + \left(\frac{\frac{1}{2}n - fk_b}{f_i} \right) \cdot Xi \\ &= 33,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}33 - 6}{10} \right) \cdot 5 \\ &= 33,5 + \left(\frac{52,5}{10} \right) \\ &= 33,5 + (5,25) \\ &= 38,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot Xi \\ &= 33,5 + \left(\frac{11}{11+6} \right) \cdot 5 \\ &= 33,5 + 3,23 \\ &= 36,74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase Angket Motivasi Belajar} &= \frac{\sum \text{skor variabel } y}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \sum \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{1304}{33 \times 15 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{1304}{1980} \times 100\% \\ &= 65,85\%\end{aligned}$$

Lampiran 10.

UJI HIPOTESIS

A. UJI LINIERITAS REGRESI

Uji Regresi untuk meramalkan atau memprediksikan variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel X terhadap variabel Y.

Persamaan regresi dirumuskan : $\hat{Y} = a + bX$

Dimana

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = variable bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+)

atau nilai penurunan (-) variable Y.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

Langkah - langkah menjawab regresi sederhana:

1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat,
2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik,
3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik,
4. Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

5. Mencari jumlah kuadrat regresi ($Jk_{\text{reg(a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

6. Mencari jumlah kuadrat regresi ($Jk_{\text{reg(b/a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg(b/a)}} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

7. Mencari jumlah kuadrat Residu (Jk_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{reg(b/a)}} - JK_{\text{reg(a)}}$$

8. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg(a)}}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg(a)}} = JK_{\text{reg(a)}}$$

9. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg(b/a)}}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg(b/a)}} = JK_{\text{reg(b/a)}}$$

10. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresidu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{N-2}$$

11. Mencari jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right]$$

12. Mencari jumlah kuadrat Tuna Cocok (JK_{rc}) dengan rumus:

$$JK_{\text{rc}} = JK_{\text{res}} - JK_E$$

13. Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok RJK_{rc} dengan rumus:

$$RJK_{\text{rc}} = \frac{JK_{\text{rc}}}{k-2}$$

14. Mencari rata-rata jumlah kuadrat error RJK_E dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

15. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{rc}}}{RJK_E}$$

Tabel Penolong untuk menghitung korelasi PPM

X	Y	X ²	Y ²	XY
29	30	841	900	870
35	29	1225	841	1015
33	30	1089	900	990
36	58	1296	3364	2088
53	57	2809	3249	3021
45	39	2025	1521	1755
40	39	1600	1521	1560
43	39	1849	1521	1677
30	34	900	1156	1020
37	32	1369	1024	1184
45	40	2025	1600	1800
48	40	2304	1600	1920
40	36	1600	1296	1440
37	34	1369	1156	1258
30	30	900	900	900
40	38	1600	1444	1520
36	36	1296	1296	1296
38	38	1444	1444	1444
43	42	1849	1764	1806
36	32	1296	1024	1152
38	36	1444	1296	1368
43	40	1849	1600	1720
43	42	1849	1764	1806
43	40	1849	1600	1720
40	37	1600	1369	1480
40	38	1600	1444	1520
42	40	1764	1600	1680
58	58	3364	3364	3364
56	40	3136	1600	2240
42	40	1764	1600	1680
40	34	1600	1156	1360
53	56	2809	3136	2968
50	50	2500	2500	2500
1362	1304	57814	53550	55122
1855044	1700416			

1. Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{33.55122 - (1362)(1304)}{33.57814 - 1855044} = 0,814$$

$$a = \frac{1304 - 0,814 \times 1362}{33} = 5,931$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg(a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(1304)^2}{33} = 51527,758$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg(b/a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg(b/a)}} = 0,814 \cdot \left\{ 55122 - \frac{(1362)(1304)}{33} \right\} = 1059,733$$

4. Mencari jumlah kuadrat Residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = 53550 - 1059,733 - 51527,758 = 962,509$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg(a)}}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg(a)}} = 51527,758$$

6. Mencari rata-rata jumlah keadrat regresi ($RJK_{\text{reg(b/a)}}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg(b/a)}} = 1059,733$$

7. Mencari rata-rata jumlah keadrat regresidu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{res}} = \frac{962,509}{33-2} = 31,049$$

8. Mencari jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right]$$

Tabel penolong pasangan variabel X dan Y untuk mencari JK_E

X	K	KS	Y	JLH KS	KUADRAT KS	Y^2	JLH KUADRAT
29	1	1	30	30	900	900	900
30	2	2	29	59	3481	841	1741
30			30			900	
33	3	1	58	58	3364	3364	3364
35	4	1	57	57	3249	3249	3249
36	5	3	39	117	13689	1521	4563
36			39			1521	
36			39			1521	
37	6	2	34	66	4356	1156	2180
37			32			1024	
38	7	2	40	80	6400	1600	3200
38			40			1600	
40	8	6	36	212	44944	1296	7536
40			34			1156	
40			30			900	
40			38			1444	
40			36			1296	
40			38			1444	
42	9	2	42	74	5476	1764	2788
42			32			1024	
43	10	5	36	195	38025	1296	7629
43			40			1600	
43			42			1764	
43			40			1600	
43			37			1369	
45	11	2	38	78	6084	1444	3044
45			40			1600	
48	12	1	58	58	3364	3364	3364
50	13	1	40	40	1600	1600	1600
53	14	2	40	74	5476	1600	2756
53			34			1156	
56	15	1	56	56	3136	3136	3136
58	16	1	50	50	2500	2500	2500
1362			1304				

$$JK_E = 141,833$$

9. Mencari jumlah kuadrat Tuna Cocok (JK_{Tc}) dengan rumus:

$$JK_{Tc} = 962,509 - 141,833 = 820,676$$

10. Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok RJK_{Tc} dengan rumus:

$$RJK_{Tc} = \frac{820,676}{16-2} = 58,6197$$

11. Mencari rata-rata jumlah kuadrat error RJK_E dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{141,833}{33-16} = 8,343$$

12. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{58,6197}{8,343} = 7,026$$

Karena nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $dk_{reg(b/a)}=1$, $dk_{res} = 31$ tidak ditemukan pada “tabel nilai – nilai dalam distribusi F” maka untuk memperoleh F_{tabel} digunakan rumus mencari interpolasi sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

Maka dari F_{tabel} diperoleh

$$B = 33 - 2 = 31$$

$$B_0 = 30$$

$$B_1 = 34$$

$$C_0 = 1,82$$

$$C_1 = 1,74$$

$$C = 1,82 + \frac{(1,74 - 1,82)}{(34 - 30)} (31 - 30) = 1,80$$

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,026 < 1,80$ hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

B. Korelasi Pearson Product moment

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(55122) - (1362)(1304)}{\sqrt{\{33 \cdot 57814 - (1362)^2\} \{33 \cdot 53550 - (1304)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,724$$

$$r_{xy} = 0,724 > 0,344$$

Ternyata $r_{xy} = 0,724$ termasuk kategori kuat. Berarti pengaruh kreativitas guru termasuk kuat terhadap motivasi belajar siswa PAI.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,5240 \times 100\%$$

$$KP = 52,40\%$$

Artinya variabel angket kreativitas memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP N I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 52,40% dan sisanya 47,60% ditentukan oleh faktor lain.

C. Pengujian Signifikansi

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$$

$$F_{hitung} = \frac{1059,733128}{31,048686697} = 34,131$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi:
 $\alpha = 0,05$.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0,05$ dan $n = 33$ uji satu pihak $dk = n-2 = 33-2 = 31$, sehingga diperoleh $F_{tabel} = 1,80$. Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.